

Analisis Konten Sudut Pandang Islam pada Buku Sejarah Nasional Indonesia Perspektif Baru Jilid 2

Content Analysis of Islamic worldview in the Book Sejarah Nasional Indonesia Perspektif Baru Jilid 2

Lobelia Asmaul Husna ✉

^{1✉} Universitas Negeri Jakarta

E-mail: lobelia.asmaul@unj.ac.id ✉

Diterima: 18 Maret 2025 | Direvisi: 09 April 2025 | Diterbitkan: 30 April 2025

ARTICLE INFO

Keywords:

*Islamic worldview,
Indonesian History from a
New Perspective,
Content Analysis of History
Books.*

Kata Kunci:

Sudut Pandang Islam,
Sejarah Indonesia Perspektif
Baru,
Analisis Isi Buku Sejarah.

ABSTRACT

The Islamic worldview is an Islamic perspective approach that can be utilized in education, particularly in history learning. Discussing history from an Islamic perspective provides a new outlook on historical insights, especially regarding Indonesian history. The absence of textbooks that can be used in schools with an Islamic perspective approach makes this book interesting to analyze. The purpose of this study is to examine the Islamic perspective in the book Indonesian National History: A New Perspective Volume 2, specifically in the chapter The Indonesian Nation's Resistance Against Colonialism. The research method employed is content analysis, focusing on the text within the book to discover new findings. The results of this study indicate that the book Indonesian National History: A New Perspective Volume 2 applies an Islamic perspective in its historical writing. This is evident in the topic The Indonesian Nation's Resistance Against Colonialism, which was driven by Islamic scholars (ulama) and sultans of the kingdoms based on the spirit of jihad. This Indonesian history book from a new perspective can be utilized as educational material in Islamic-based schools and can also enrich knowledge about Indonesian history.

Islamic worldview merupakan suatu pendekatan sudut pandang Islam yang dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya sejarah. Pembahasan sejarah dengan menggunakan sudut pandang Islam akan memberikan perspektif baru pada wawasan kesejarahan khususnya Sejarah Indonesia. Belum adanya buku yang dapat digunakan pada pembelajaran sekolah dengan pendekatan sudut pandang Islam membuat buku ini menarik untuk dianalisis. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti sudut pandang Islam pada buku Sejarah Indonesia Perspektif Baru Jilid 2 Bab Perlawanan Bangsa Indonesia terhadap Kolonialisme. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi dengan melihat teks pada buku tersebut untuk menemukan temuan baru. Hasil dari penelitian ini adalah buku Sejarah Indonesia Perspektif Baru Jilid 2 telah menggunakan sudut pandang Islam pada penulisan sejarahnya. Hal ini ditunjukkan pada topik Perlawanan Bangsa Indonesia Terhadap Kolonialisme yang digerakkan oleh para ulama dan sultan kerajaan dengan berlandaskan semangat jihad. Buku sejarah Indonesia Perspektif Baru ini dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran di sekolah yang berasaskan Islam maupun untuk memperkaya pengetahuan tentang Sejarah Indonesia.

PENDAHULUAN

Sejarah adalah salah satu konten yang dipelajari dari lingkup Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada Kurikulum 2013, mata pelajaran sejarah dibagi menjadi dua yaitu Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan. Sejarah Indonesia dipelajari oleh seluruh kelas peminatan dan Sejarah Peminatan khusus untuk peminatan ilmu sosial (IPS). Berbeda dengan Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka hanya memiliki satu kelompok mata pelajaran IPS dengan konten geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah di dalamnya. Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran terdiri dari fase-fase. Untuk Tingkat SMA, kelas X berada di fase E dan kelas XI berada di fase F.

Meskipun tergabung dalam rumpun IPS, mata pelajaran Sejarah tetap mendapatkan jadwal pembelajaran disetiap pekan. Wineburg menjelaskan bahwa mata pelajaran sejarah dianggap paling baik dalam mengajarkan budi pekerti (Wineburg, 2006). Kenyataan yang ditemukan selama ini pada pembelajaran sejarah adalah penerapannya di sekolah dan di kelas sedikit ditemukan pembelajaran mengenai budi pekerti atau hikmah-hikmah yang ada pada peristiwa sejarah. Sejarah hanya dipandang sebagai koleksi tanggal dan peristiwa-peristiwa di masa lalu (Bachtiar, 2023). Hal ini menimbulkan pertanyaan besar mengenai fungsi dan tujuan pelajaran sejarah. Selain sebagai penuntas kewajiban untuk tercapainya Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sejarah hanyalah seperti mata pelajaran lain yang tidak bernilai nasionalisme.

Sejarah Indonesia hari ini berasal dari catatan sejarah yang bermula dari pergulatan ideologi.

Nilai yang tertera pada penanaman nasionalisme adalah perjuangan tokoh-tokoh baik itu tokoh Islam maupun nasionalis. Namun, tokoh Islam yang berjuang mengusir penjajah seringkali perjuangannya hanya dianggap demi kepentingan negara dan tidak ada kaitannya dengan keyakinan agama. Bachtiar menjelaskan pentingnya untuk mengembalikan peran tokoh Islam yang berjuang bukan hanya untuk negara dan masyarakat melainkan untuk berjihad dan perjuangan Islam (Bachtiar, 2023).

Salah satu contoh yang ditemukan mengenai kritik terhadap sejarah yang selama ini dipelajari datang dari Buya Hamka, ulama yang berasal dari Sumatra Barat. Hamka mengkritik teori yang membahas mengenai datangnya Islam ke Indonesia berasal dari Gujarat, India (Jambak, 2017). Bagi Hamka, sejarah panjang Islam di Indonesia bermula dari hijrahnya bangsa Arab melalui Samudera Hindia dan melalui jalur barat. Menurut Hamka, teori Gujarat (India) tidak tepat karena Gujarat hanyalah tempat singgah dan teori ini berupaya untuk menjauhkan pemikiran bahwa Islam yang selama ini dianut oleh masyarakat Indonesia tidak berasal dari sumbernya langsung di Mekah dan Madinah.

Penulisan sejarah yang mengesampingkan sudut pandang Islam disebabkan karena idealisme dalam penulisan tersebut tidak menjadikan Islam sebagai landasannya (*Islamic worldview*). Hal ini menunjukkan pentingnya worldview dalam penulisan sejarah sehingga penulis sejarah akan cenderung menulis berdasarkan pendekatan yang mereka gunakan.

Worldview pada hakikatnya lebih dari sekedar gambaran yang hanya merupakan sinopsis dan perluasan konseptual hasil-hasil dari ilmu-ilmu alam ke dalam suatu pandangan ilmiah atas

dunia (Bagus, 2005). *Worldview* juga dapat dinilai sebagai semua sistem dalam kehidupan baik sistem pendidikan, politik, hukum, ekonomi, dll (Sartika dkk., 2022) yang terbentuk oleh latar belakang keilmuan masing-masing individu (Hadi dkk, 2021). *Islamic worldview* atau pandangan Islam merupakan keimanan pada Tuhan yang sentral dan memengaruhi konsep-konsep lain (Zarkasyi, 2018) bukan sebagai dogma agama melainkan sebuah panduan komprehensif yang menyeluruh (Mujahid & Miftahurohman, 2025), bersumber pada akal, mencakup aspek batin dan aspek jasad (fisik) (Yasin dkk, 2022) serta berasaskan tauhid (Sarjuni, 2019). Menurut Al-Attas, *Islamic worldview* adalah visi tentang realitas dan kebenaran yang terbaca oleh mata hati kita dan yang menerangkan tentang hakikat wujud yang sesungguhnya, sebab totalitas dunia wujud itulah yang diproyeksikan oleh Islam (Hasan, 2014). Dalam *worldview* Islam, Islam dilihat sebagai cara pandang seorang muslim yang menyeluruh terhadap realita dan kebenaran (Yasin dkk, 2022).

Berangkat dari pemahaman tentang *worldview* Islam tersebut, terlihat bahwa pandangan Islam tidak terbatas hanya pada aspek keagamaan atau ritual ibadah semata tetapi juga pada setiap aktifitas manusia (Jelani, 2019). Islam sebagai pandangan hidup manusia dan umat yang beragama, diterapkan pada seluruh aspek kehidupan manusia salah satunya juga pada pembelajaran di sekolah yang dalam hal ini adalah sejarah. Batasan *worldview* Islam pada tulisan ini ada pada segala hal yang menjadikan Islam sebagai dasar pemikiran dan perbuatan yang ditemukan pada peristiwa sejarah. Kesadaran pentingnya memiliki *Islamic*

worldview pada pembelajaran sejarah, membuat Bachtiar dkk menerbitkan buku Sejarah Nasional Indonesia Perspektif Baru agar penulisan sejarah Indonesia dapat melengkapi sudut pandang yang sebelumnya belum pernah ditulis dan dibahas secara luas.

Sebagai suatu penemuan baru, penelitian ini menemukan kekosongan Sejarah Indonesia yang dibutuhkan dengan perspektif *Islamic worldview* yang dibutuhkan pada sekolah-sekolah Islam seperti di pesantren maupun di sekolah berbasis Islam Terpadu. Kekosongan tersebut dapat diisi dengan menggunakan buku Sejarah Indonesia Perspektif Baru sebagai salah satu sumber belajar sejarah di sekolah.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik analisis konten. Analisis konten adalah suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis dan objektif terhadap pesan yang tampak (Kriyantono, 2010) pada sebuah teks (Wardhana & Samsiyah, 2019). Analisis konten juga merupakan satu alat analisis yang ilmiah untuk menganalisis teks yang dapat memberikan temuan baru berdasarkan penelitian (Krippendorff, 2004) dan rumusan masalah (White & Marsh, 2006). Untuk melakukan analisis konten, hal yang dilakukan pertama adalah menggunakan data kualitatif yaitu teks untuk membuat penelaahan sesuai dengan pemikiran peneliti (Rozali, 2022) yang memiliki kedekatan makna dengan konsep *Islamic worldview*.

Analisis isi kualitatif memiliki kecenderungan memaparkan isi media dilihat dari konteks dan proses dari dokumen-dokumen sumber sehingga

hasil yang diperoleh lebih mendalam dan rinci mengenai isi media serta mampu menjelaskan keterkaitan isi media dengan konteks realitas sosial yang terjadi (Sumarno, 2020). Tahapan pada penelitian analisis konten adalah dengan merumuskan masalah, memilih media yang akan dijadikan sumber data pada masalah penelitian, mendefinisikan makna, menganalisis dan menyusun laporan. Proses pendefinisian makna dan analisis data dilakukan dengan berdasarkan pada konsep yang digunakan yaitu *Islamic worldview* pada konten buku tersebut.

Penelitian ini menjadikan buku karya Tiar Anwar Bachtiar, dkk sebagai objek penelitian yang berjudul *Sejarah Nasional Indonesia Perspektif Baru Jilid 2*. Tema yang diangkat adalah mengenai analisis konten *Islamic worldview* (sudut pandang Islam) pada buku sejarah tersebut. Teknik analisis data pada buku tersebut adalah dengan menggunakan teknik pengolahan data deskriptif yaitu dengan menjelaskan suatu permasalahan, gejala atau kejadian sebagaimana adanya dan bukan menguji kebenaran hipotesis (Abdulaziz, 2014).

Luasnya pembahasan pada buku *Sejarah Nasional Indonesia Perspektif Baru Jilid 2* yaitu mulai dari Kolonisasi Nusantara sampai pada Tumbuhnya Gerakan-gerakan Kebangkitan Nasional, membuat penulis perlu membatasi agar bahasan dari buku ini fokus pada satu topik saja. Topik yang akan dibahas pada tulisan ini adalah Perlawanan Bangsa Indonesia terhadap Kolonialisme pada bab IX. Pemilihan materi tersebut dikarenakan pada pembahasan pelajaran sejarah di sekolah, perlawanan terhadap bangsa asing seringkali dibatasi pada motif menolak monopoli perdagangan saja ataupun penolakan terhadap penguasaan

bangsa asing pada daerah perlawanan masing-masing. Sedangkan menurut buku *Sejarah Nasional Indonesia Perspektif Baru*, disampaikan bahwa gerakan anti-penjajahan dan kolonialisme merupakan gerakan yang sangat dipengaruhi oleh kekuatan Islam (Bachtiar, 2011). Diharapkan dengan pembatasan topik, materi tersebut dapat dikaji secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Buku

Buku yang menjadi fokus diskusi pada tulisan ini berjudul *Sejarah Nasional Indonesia Perspektif Baru untuk SMA/MA/SMK sederajat*. Buku ini dilengkapi dengan terbitan jilid 1 untuk kelas X, jilid 2 untuk kelas XI, dan jilid 3 untuk kelas XII. Buku yang menjadi penelitian adalah buku jilid kelas XI. Buku tersebut ditulis oleh tim penulis yang diketuai oleh Tiar Anwar Bachtiar sekaligus sebagai editor dan anggotanya adalah M. Isa Anshory, Muslim Nurdin, dan Arta Wijaya.

Buku ini menggunakan ilustrasi peta dunia, Kompas yang diisi tokoh-tokoh sejarah dunia dan judul buku serta nama penulisnya sebagai sampul utama yang didesain oleh Pedi M. Rifdi. Layout & Design Cover juga dilakukan oleh Pedi M. Rifdi sedangkan proof-reader oleh Duha R. Amanullah. Buku ini diterbitkan oleh Andalusia Islamic Education & Management Services (AIEMS) dan bekerja sama dengan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) dan Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Ibnu Khaldun (UIKA) Bogor.

Buku *Sejarah Nasional Indonesia Perspektif Baru Jilid 2* ini terbagi dalam lima (5) bab. Buku tersebut dimulai dari daftar isi dan kata pengantar. Bagian berikutnya langsung masuk pada materi Kolonisasi Nusantara, Kristenisasi

dan Sekularisme pada Masa Kolonial, Perlawanan Bangsa Indonesia terhadap Kolonialisme, Lahirnya Ide “Indonesia”, dan Tumbuhnya Gerakan-Gerakan Kebangkitan Nasional, kemudian ditutup dengan Daftar Pustaka.

Daftar isi pada buku berisi bagian-bagian halaman perhalaman isi buku, kata pengantar berisi pengantar dari penulis mengenai alasan buku tersebut ditulis, tujuan, dan bagaimana proses penulisannya serta ucapan terimakasih pada seluruh pihak yang terlibat. Terakhir, pada kata pengantar, buku tersebut diharapkan dapat memberikan banyak manfaat untuk kepentingan umat Islam. Pada bab-bab selanjutnya berisi konten materi pembahasan pertama. Pada penutup yaitu daftar Pustaka yang menggunakan sumber dari buku, makalah, majalah, dan website. Sumber-sumber tersebut merupakan sumber yang layak dijadikan sumber penulisan sejarah karena penulisan buku sejarah perlu dilakukan oleh seseorang yang ahli dan memahami sejarah (Hayah dkk, 2023).

Konten Buku Sejarah Indonesia Perspektif Baru Jilid 2

Pelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013, dibagi menjadi dua yaitu Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan. Buku Sejarah Nasional Indonesia Perspektif Baru memiliki kedekatan materi pada mata pelajaran Sejarah Indonesia. Pada materi sejarah Indonesia di SMA yang menggunakan kurikulum 2013, konten materi kelas XI dimulai dari Antara Kolonialisme dan Imperialisme, dilanjutkan dengan Perang Melawan Kolonialisme dan Imperialisme, Dampak Perkembangan Kolonialisme dan

Imperialisme, dan Sumpah Pemuda dan Jati Diri Keindonesiaan yang terdapat di semester satu. Pada semester dua, materinya adalah Tirani Matahari Terbit, Indonesia Merdeka, dan Revolusi Menegakkan Panji Panji NKRI.

Buku Sejarah Nasional Indonesia Perspektif Baru Jilid 2 ini hanya terdiri dari lima bab dan materi akhir babnya adalah Tumbuhnya Gerakan-Gerakan Kebangkitan Nasional. Berbeda dengan materi Sejarah Indonesia Kurikulum 2013 yang konten materinya sampai pada Revolusi Menegakkan Panji-panji NKRI. Jadi, secara konten, materi dalam buku ini perlu dilengkapi agar sesuai dengan aturan pada Kurikulum 2013. Pada awal materi, yang dibahas pada kedua buku sama-sama memulai dari kolonialisme. Perbedaan judul tidak mengubah kualitas isi dari buku tersebut.

Pada Kurikulum Merdeka, buku Sejarah Nasional Indonesia Perspektif Baru dapat digunakan pada fase F. Fase F tersebut memiliki Capaian Pembelajaran yaitu mampu mengembangkan konsep-konsep dasar sejarah untuk mengkaji peristiwa sejarah dalam lintasan lokal, nasional, dan global. Melalui literasi, diskusi, kunjungan langsung ke tempat bersejarah, dan penelitian berbasis proyek kolaboratif peserta didik mampu menganalisis serta mengevaluasi berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia yang dapat dikaitkan atau dihubungkan dengan berbagai peristiwa lain yang terjadi di dunia pada periode yang sama meliputi Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa Indonesia, Pergerakan Kebangsaan Indonesia, Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan, Pemerintahan Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin, Pemerintahan Orde Baru, serta

Pemerintahan Reformasi. Konten pada materi tersebut belum terpecah pada materi perkelas. Jika mengikuti Kurikulum 2013, maka konten pembelajaran Sejarah Indonesia kelas XI dimulai dari Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa Indonesia sampai dengan Pergerakan Kebangsaan Indonesia.

Buku Sejarah Nasional Indonesia Perspektif Baru dapat digunakan untuk buku pegangan dan panduan kelas XI dengan catatan penerapan di sekolah perlu menyesuaikan dengan aturan pada Kurikulum Merdeka dan segala hal lainnya mengenai pembelajaran paradigma baru.

Konten *Islamic worldview*

Pada penulisan buku ini, perspektif yang digunakan adalah perspektif Islam. Pengembangan perspektif dunia pendidikan Islam dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kompetensi siswa dengan sudut pandang Islami (Anam dkk, 2019). Hal ini menjadi landasan bahwa pelajaran sejarah pada sekolah yang berbasis Islam perlu menggunakan buku atau referensi bahan ajar yang menggunakan *Islamic worldview* khususnya pada pembelajaran sejarah.

Penulisan buku sejarah yang umumnya dijual oleh penerbit umum, tidak menggunakan Islam sebagai dasar pemikiran khususnya pada materi perlawanan terhadap bangsa asing sampai kemerdekaan. Islam hanya dijadikan sebagai landasan dalam satu organisasi belum sebagai dasar pertimbangan mengambil keputusan setiap ulama atau sultan-sultan dalam bertindak melawan penjajah.

Seperti dijelaskan pada bagian sebelumnya, tulisan ini hanya akan membahas bab mengenai bab IX dengan tema Perlawanan Bangsa

Indonesia terhadap Kolonialisme. Bab tersebut terdiri dari 38 halaman dimulai dari halaman 61 sampai 99. Sub-bab dari bab tersebut adalah Perlawanan Sebelum Abad ke-19 dan Perlawanan Abad ke-19. Pada sub-bab Perlawanan Sebelum Abad ke-19, terdiri dari beberapa topik yaitu Raden Fatah dari Demak, Sultan Khairun dan Baabullah dari Ternate, Sultan Agung dari Mataram, Sultan Ageng Tirtayasa dari Banten, Sultan Hasanudin dari Makassar, dan Gerakan Persatuan. Pada sub-bab Perlawanan Abad ke-19 beberapa topiknya adalah Perang Aceh, Perang Padri, Perang Batak, Perang Palembang, Perang Jawa (Perang Diponegoro), Perlawanan Petani Banten, Perang Banjar, dan Perang Puputan.

Secara keseluruhan pada bab IX terdapat 32 paragraf yang membahas menggunakan perspektif Islam. Paragraf tersebut berisi diantaranya tentang karakter perlawanan yang melibatkan ulama dan penamaan perlawanan yaitu Perang Sabil atau Perang di Jalan Allah. Alasan perlawanan pada buku tersebut dijelaskan karena kedatangan bangsa asing yang ditunggangi misionaris dapat mengganggu keyakinan mayoritas penduduk Nusantara yang sudah menganut Islam. Perlawanan dipimpin oleh para ulama dan berhasil terlaksana karena ulama yang mengisntruksikannya. Tanpa ulama, perlawanan hanya berasal dari tentara kerajaan.

Pada perlawanan sebelum abad ke-19, disampaikan bahwa perlawanan berasal dari kerajaan-kerajaan Islam. Hubungan antara ulama dan penguasa pun terbina dengan baik. Ulama memiliki peran besar dalam pengambilan keputusan kerajaan salah satunya adalah keputusan untuk persetujuan perang. Kedatangan bangsa asing dan keberhasilan

masuk kepada penguasa kerajaan-kerajaan dilakukan melalui perang saudara yang terjadi antar kerajaan seperti yang terjadi pada Aru Palaka di Sulawesi Selatan.

Pada Bab IX, topik pertama yaitu Raden Fatah dari Demak. Buku tersebut menjelaskan ketika Demak memberikan dukungan penuh kepada Sunan Gunung Jati untuk memperluas kekuasaan Islam ke Banten, membuat penguasa setempat yang tidak mau diislamkan membangun aliansi anti-Demak yang bekerjasama dengan Portugis. Topik kedua yaitu Sultan Khairun dan Baabullah dari Ternate menjelaskan bahwa dalam perlawanan terhadap Portugis digelorkan Perang Jihad di seluruh negeri. Topik ketiga yaitu Sultan Agung dari Mataram menjelaskan bahwa Sultan Agung menyerukan jihad untuk menyerang VOC di Batavia tahun 1628 dan 1629. Topik keempat yaitu Sultan Ageng Tirtayasa dari Banten yang mengangkat Syekh Yusuf sebagai mufti kerajaan dan penasihat sultan.

Topik kelima yaitu Sultan Hasanudin dari Makassar yang menguatkan bahwa perlawanan di wilayah Indonesia Timur juga karena faktor agama. Pada topik keenam yaitu seputar gerakan persatuan, dijelaskan bahwa tujuan perlawanan dengan pusat gerakan ada pada Aceh, Minangkabau, Banten, Giri (Surabaya), dan Makassar adalah untuk mengusir VOC dari Indonesia dan menghancurkan kekuasaan raja yang menentang Islam dan yang bersekutu dengan VOC.

Sub-bab kedua yaitu tentang Perlawanan Abad ke-19 menjelaskan tentang perlawanan pada abad ini digelorkan oleh ulama dan santri dari jaringan pesantren dan tarekat. Hal ini

dikarenakan kerajaan-kerajaan Islam secara umum telah melemah karena kekalahan ketika perang melawan VOC. Kekuatan non-struktural ini disebut juga sebagai kekuatan tidak remis yang banyak dilakukan dengan cara gerilya.

Topik pertama pada sub kedua ini membahas mengenai Perang Aceh yang merupakan salah satu perang sabil. Perang tersebut terjadi antara kaum muslimin dan kaum colonial yang disebut kafir. Topik kedua yaitu mengenai Perang Padri. Kata Padri berasal dari orang Pedir yang telah melaksanakan ibadah haji ke tanah suci. Perang Padri awalnya merupakan perpecahan antara kaum Padri dan kaum adat karena usaha pelurusan kembali Islam bertentangan dengan ajaran adat yang diyakini. Belanda memanfaatkan momen tersebut kemudian masuk ke pasukan kaum adat dan membuat perang tersebut menjadi lebih besar.

Topik ketiga yaitu tentang Perang Batak yang berisi tentang perlawanan Sisingamangaraja XII yang dibantu dan didukung oleh Raja Aceh. Topik keempat yaitu tentang Perang Palembang yang menceritakan tentang keserakahan Belanda ingin menguasai segala hal yang ada di Palembang. Topik kelima yaitu tentang Perang Jawa menceritakan tentang perang yang dilakukan oleh Pangeran Diponegoro merupakan Perang Sabil atau jihad di jalan Allah.

Topik keenam tentang Perlawanan Petani Banten yang tujuan utamanya adalah menegakkan kalimat tauhid, menegakkan syariat Islam, dan membebaskan rakyat dari ketertindasan dan ketidakadilan penjajah. Topik ketujuh tentang Perang Banjar yang berisi mengenai perlawanan karena kedatangan Belanda bertentangan dengan ajaran agama

Islam dan nilai-nilai budaya Banjar. Terakhir mengenai Perang Puputan, perang ini tidak berlatarkan nilai Islam karena agama yang kuat di wilayah Bali adalah agama Hindu.

Pembahasan

Sejarah seringkali ditulis berdasarkan perspektif pemenang (Kiftiawati & Nasrullah, 2019). Meskipun objektivitas, fakta dan data adalah hal yang penting dalam historiografi sejarah, namun dalam penulisannya seringkali berpihak pada yang menang atau sesuai dengan bagaimana karakter suatu bangsa ingin dibangun. Penanaman nasionalisme pada pelajaran sejarah, merupakan salah satu tujuan dari mata pelajaran tersebut (Fimansyah & Kumalasari, 2015). Oleh karena itu, nilai-nilai yang ditanamkan mengarah pada kecintaan rakyat Indonesia kepada bangsanya. Hal tersebut dapat dilihat dari Budi Utomo yang menjadi pusat kesadaran pada pergerakan nasional (Printina, 2019) dan perlawanan kerajaan-kerajaan Islam terhadap bangsa asing karena menolak dijajah.

Buku sejarah umumnya melihat perspektif nasionalisme yang membangun melalui tokoh-tokoh nasionalis dan pahlawan (Ghuci & Citra Dewi Kurnia Wahyu, 2019) yang cenderung tidak menjadikan Islam sebagai landasan pergerakan. Tokoh nasionalis yang menjadikan Islam sebagai landasan pergerakannya juga tetap ditulis tanpa menekankan perjuangannya dilandasi ajaran agama yaitu jihad. Kondisi tersebut dapat dilihat pada perjuangan perlawanan terhadap bangsa asing yang dilakukan oleh Cut Nyak Dien, Tuanku Imam Bonjol (Purnamasari dkk, 2024), Sultan Hasanudin (Yani, 2018), Pangeran Diponegoro (Wahid, 2023), dll. Perlawanan Aceh

contohnya yang disebut sebagai Perang Sabil menjadi contoh dan simbol perlawanan keagamaan terlama dan telah memberikan dampak besar pada keuangan dan administrasi pihak kolonial (Sidik, 2020). Penulisan perlawanan yang dilakukan oleh tokoh perlawanan Aceh dan masyarakat Aceh pada umumnya lebih sering hanya dinilai sebagai usaha untuk membela tanah air dari koloni Belanda (Purnamasari dkk., 2024).

Berbeda dengan buku Sejarah Indonesia yang dapat dengan mudah ditemukan di toko-toko buku seperti terbitan Erlangga, Tiga Serangkai, Bumi Aksara, dll, buku karangan Tiar Anwar Bachtiar, dkk menggunakan perspektif yang baru. Perspektif tersebut dapat dilihat pada perjuangan yang dilakukan oleh para tokoh perlawanan terhadap bangsa asing seperti pada bab IX. Perlawanan yang dilakukan oleh para tokoh merupakan perlawanan yang berlandaskan perintah Allah dalam rangka menegakkan panji-panji Islam. Buku tersebut menolak westernisasi ilmu atau usaha untuk menggusur identitas suatu bangsa yang unik (Pratiwi, 2020) dan pemisahan antara keyakinan agama dengan kehidupan dunia (Hasan, 2014.)

Pada buku Sejarah Indonesia Perspektif Baru Jilid 2, menyebutkan bahwa rakyat Nusantara saat itu merupakan rakyat yang terbuka dan mau menerima siapapun dan dari negara manapun untuk berdagang dengan mereka (Putri dkk, 2022). Sikap keterbukaan ini terlihat dari banyaknya bangsa asing seperti India, Cina, dan Arab yang datang ke Nusantara dan memberikan pengaruh pada arsitektur, sastra, politik dan pemerintahan (Mardiani dkk, 2019). Kedatangan bangsa tersebut yang membawa agama-agama baru, tidak berakhir pada penolakan maupun

peperangan. Perang antar Kerajaan umumnya karena hal yang sifatnya politis yaitu keinginan untuk memperluas wilayah kekuasaan atau menaklukkan kerajaan-kerajaan di sekitarnya (Marthinus, 2020). Tidak ditemukan catatan yang menceritakan bagaimana agama Hindu dan Budha datang kemudian muncul perlawanan atau peperangan besar yang menolak agama tersebut. Begitu juga dengan Islam yang kedatangannya ke Nusantara bertemu dengan penduduk beragama mayoritas Hindu dan Budha. Sampai pada berdirinya kerajaan-kerajaan Islam dari Barat wilayah Sumatra sampai Timur wilayah Papua, tidak ada catatan mengenai penolakan datangnya agama Islam seperti peperangan (Maulia dkk, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa cara menyebarkan agama seperti yang terjadi pada masa Hindu, Budha, dan Islam telah sesuai dengan karakteristik penduduk Nusantara sehingga membuat agama tersebut diterima dan tanpa kekerasan.

Bangsa asing lainnya yang datang ke Nusantara berasal dari Eropa dan bertindak berbeda dengan kedatangan bangsa-bangsa sebelumnya (Putri dkk, 2022). Cara yang digunakan pun jauh berbeda seperti melakukan monopoli perdagangan, ikut campur urusan politik kerajaan, dan politik adu domba. Semangat gold, glory, gospel dilakukan dengan penuh kekerasan dan penyiksaan bagi penduduk Nusantara. Oleh karena itu, kerajaan dimasing-masing daerah yang saat itu berkuasa melakukan perlawanan (Saribunga & Hasaruddin, 2024). Sepanjang perjalanan penjajahan bangsa Eropa dari Afrika, Amerika, Asia, hingga Australia, tidak ada satupun yang

tidak ada perlawanannya (Roring, 2020; Hutagaluh, 2023; Hidayatullah, 2022). Seluruh daerah selalu melakukan perlawanan karena cara bangsa Eropa dalam menjajah sangat tidak manusiawi.

Perlawanan terhadap penjajahan oleh selain penduduk Nusantara, belum tentu bernafaskan Perang Sabil (jihad di jalan Allah). Hal ini berbeda dengan Nusantara yang menjadikan Islam sebagai asas perjuangannya. Selain karena perasaan tertindas, kekuatan jihad inilah yang menjadikan rakyat Nusantara mau mengikuti perlawanan terhadap bangsa asing (Saribunga & Hasaruddin, 2024). Ulama dan raja-raja tidak kesulitan mencari pasukan untuk melakukan perlawanan. Masyarakat yang tidak turun berperang, bahu membahu menyiapkan perbekalan yang dibutuhkan untuk para pejuang.

Pada buku sejarah yang digunakan di sekolah umumnya tidak membahas topik seperti pada paragraf-paragraf di atas. Bachtiar, dkk menyadari bahwa pada mata pelajaran sejarah, peran signifikan kerajaan-kerajaan Islam dan juga kontribusi umat Islam saat pergerakan nasional tidak ditampilkan secara memadai. Oleh karena itu, buku ini menyampaikan data-data peran Islam berbasis data dan fakta. Disinilah peran islamisasi ilmu dibutuhkan, agar orang-orang Islam memahami peran umat muslim bagi Indonesia.

Melalui buku Sejarah Nasional Indonesia Perspektif Baru baik itu jilid 1 maupun 2, konten sejarah Indonesia ditulis dengan menggunakan *Islamic worldview*. Penggunaan sudut pandang Islam tersebut dapat menjadi keuntungan dan nilai tambah pada eksplorasi ilmu pengetahuan

terutama dalam hal ini adalah Sejarah Indonesia (Saiful Anwar dkk., 2021).

KESIMPULAN

Islamic Wordview merupakan suatu pendekatan yang jarang diterapkan pada kegiatan pembelajaran terutama di sekolah. Namun, dalam hal ini sekolah Islam, penerapan Islamic Wordview diperlukan karena sesuai dengan landasan agama Islam yang diterapkan sekolahnya. Kebutuhan pembelajaran Sejarah dengan pendekatan sudut pandang Islam tidak dibatasi hanya untuk sekolah Islam saja melainkan juga dapat dikembangkan lebih luas lagi manfaatnya sebagai pengetahuan untuk masyarakat umum.

Bachtiar, dkk, telah menuliskan buku Sejarah Indonesia Perspektif Baru jilid I dan II sebagai panduan dalam menuliskan Sejarah Indonesia dengan pendekatan *Islamic worldview*. Buku ini memperjelas kontribusi Islam yang selama ini tidak terlihat pada buku-buku sejarah yang ditemukan di sekolah-sekolah sebelumnya. Pada bab IX yang membahas perlawanan terhadap bangsa asing, telah dijelaskan bahwa perlawanan oleh kerajaan-kerajaan tersebut didasari dengan semangat jihad dan digerakkan oleh para ulama. Hal ini tidak ditemukan pada buku sejarah terbitan penerbit umum. Oleh karena itu, penggunaan buku Sejarah Nasional Indonesia Perspektif Baru karya Bachtiar, dkk, dapat digunakan sebagai acuan dan perbandingan pembelajaran sejarah dengan mengedepankan perspektif baru yaitu Islam sebagai sudut pandangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, R., Peneliti, J., & Ta', S. (2019). A BRIEF OVERVIEW OF THE ISLAMIC WORLDVIEW AS THE MANIFESTATION OF AL-TAWHĪD. In *Jurnal Studi Islam & Peradaban* (Vol. 14, Issue 01).
- Abdulaziz, Moch. Fahmi, Tandiyo Rahayu, Setya Rahayu, "Analisis Isi (Content Analysis) Buku Sekolah Elektronik (BSE) Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Kelas VIII di Kota Semarang," *Jurnal of Physical Education and Sports* Vol 3 No. 1 2014
- Anam, S., & Munandar, A. (2019). 43 ISLAMIC WORLDVIEW DI DUNIA PENDIDIKAN. In *Listiatul Wahada* (Vol. 1, Issue 1).
- Bagus, Lorens, Kamus Filsafat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cet ke-6, 2005)
- Bachtiar, Tiar Anwar, dkk., "Sejarah Nasional Indonesia Perspektif Baru jilid 2 untuk SMA/MA/SMK/ sederajat." (Jakarta: Andalusia Islamic Education & Management Services, 2011)
- Bachtiar, Tiar Anwar, "Memahami Sejarah Islam di Indonesia", https://www.academia.edu/17303963/Memahami_Sejarah_Islam_di_Indonesia diakses pada 30 Januari 2023
- Barontuko, "Polemik dan Hikmah Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah", <https://kumparan.com/maulano-barontuko/polemik-dan-hikmah-kurikulum-merdeka-pada-mata-pelajaran-sejarah-1zU4FQLABF2/full> diakses pada 30 Januari 2023
- Fimansyah, W., & Kumalasari, D. (2015). PENANAMAN NILAI-NILAI NASIONALISME MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA KEBANGSAAN YOGYAKARTA. *Jurnal Istoria* (Vol 10, No. 2)
- Ghuci, I., & Citra Dewi Kurnia Wahyu, I. (2019). *NATIONS AND NATIONALISM IN HISTORY TEXTBOOKS OF INDONESIA FOR HIGH SCHOOL GRADE XI* (Vol. 22, Issue 2).
- Hadi, F. S., Sani, H., & Allaham, N. R. K. (2021). The History of Worldview in Secular, Christian, and Islamic Intellectual Discourse. *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 5 (1), 49. <https://doi.org/10.21111/tasfiyah.v5i1.5325>
- Hasan, Nur. (2014). Kritik Islamic Worldview Syed Muhammad Naquib Al-Attas terhadap Western Worldview. *Maraji: Jurnal Studi Keislaman* (Vol. 1, No. 1)

- Hayah, U. K., Winarti, M., & Mulyana, A. (2023). *Multiculturalism Values: Content Analysis of History Textbook*. 3(1). <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/uncle>
- Hasan, Nur. (2014). "Kritik Islamic Worldview Syed Muhammad Naquib Al-Attas terhadap Western Worldview." *Maraji: Jurnal Studi Keislaman (Vol 1 No.1)*
- Hidayatullah, P. (2022). Kolonialisme dan Pemberontakan di Asia Tenggara | 132 COLONIALISM AND PEASANT RESISTANCE IN SOUTHEAST ASIA. *Indonesian Journal of Islamic History and Culture*, 3(1), 132–147.
- Hutagaluh, Oskar, dkk. (2023). Refleksi Terhadap Penjajahan Bangsa Barat dan Perjuangan Kemerdekaan Negara-Negara Islam. *Journal of Islamic Studies (Vol. 3 No. 2)*
- Jambak, Fabian Fadhly, "Filsafat Sejarah Hamka: Refleksi Islam dalam Perjalanan Sejarah", Jurnal Theologia Vol 28 No.2 Desember 2017
- Kriyantono, Rachmat, "Teknis Praktis Riset Komunikasi", (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2010)
- Kiftiawati, & Nasrullah. (2019). ANALISIS NEW HISTORICISM NOVEL SENOPATI AWANG LONG KARYA HERMAN SALAM. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Seni (Sesanti)*, 256–272. Retrieved from <https://eprosiding.fib-unmul.id/index.php/sesanti/article/view/20Krippendorff>, Klaus. (2004). *Content analysis: an introduction to its methodology*. Sage.
- Mardiani, N., Winarsih, M., & Negeri Jakarta, U. (2019). Materi Sejarah Masa Hindu-Buddha dan Penggunaan Sumber Belajar Sejarah dalam Pembelajarannya di SMK. *Jurnal Tamaddun (Vol. 7, Issue 02)*.
- Marthinus, D., Negeri, I., & Kalijaga, S. (2020). *HINDU-BUDDHA: CARA MASYARAKAT NUSANTARA DALAM BERSPIRITUAL SEBELUM DATANG ISLAM* (Vol. 5). <https://mail.google.com/mail/u/0/#inbox?projector=1>
- Mujahid, K., & Miftahurohman, M. (2025). Konsep Islamic Worldview dan Implementasinya dalam Kehidupan Modern. *TSAQOFAH*, 5(2), 1535–1550. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i2.4868>
- Maulia, Siti Tiara, dkk. (2022). Jejak Perkembangan Islam pada Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi (Vol. 2, No. 2)*
- Nurul Izza, Risma, H. Y. S. P. T. N. (2022). ISLAMIC WORLDVIEW. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 125–134. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.19>
- Pratiwi, Herdina. (2020). Westernisasi Ilmu Dalam Islamic Worldview. *Tadris Jurnal Pendidikan Islam (Vol. 15 No.1)* <https://doi.org/10.19105/tjpi>
- Printina, B. I. (2019). QUOTES BUDI UTOMO SEBAGAI SARANA PENGUAT KESADARAN NASIONAL. *Jurnal Artefak*, 6 (1), 1. <https://doi.org/10.25157/ja.v6i1.2043>
- Purnamasari, I., Rambe, T., Elfi, J., Purba, B., Adinda, D., Waldano, M., & Sejarah, P. (2024). Perang Aceh Perlawanan terhadap Kolonialisasi Belanda Aceh War Resistance Against the Colonialization of the Netherlands. In *Public Service And Governance Journal (Vol. 5, Issue 2)*.
- Putri, S. K., Abdulatif, S., & Rustini, T. (2022). Analisis Konsep Sejarah Masa Penjajahan Bangsa Eropa pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(01), 407–416.
- Roring Frangky P. (2020). *Kolonialisme, Genosida, dan Pembentukan Negara Demokrasi Baru*. In *Jurnal Commitarian (Vol.2, No.2)*
- Rozali, Yuli Asmi, "Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik", Jurnal Forum Ilmiah Vol 19 No.1 Januari 2022
- Sam Wineburg, "Berpikir Historis: Memetakan Masa Depan, Mengajarkan Masa Lalu", (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006)
- Saiful Anwar, H., Al Baqi, S., & Yusron, M. A. (2021). Understanding of Islamic Worldview as Basis for Islamization of Science. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 581, Proceedings of the 1st International Conference of Education, Social and Humanities (INCESH 2021)*.
- Saribunga & Hasaruddin. (2024). Perlawanan Umat Islam Terhadap Penjajahan di Indonesia. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam (Vol. 1, No.3)*.
- Sarjuni. (2019). ISLAMIC WORLDVIEW DAN LAHIRNYA TRADISI ILMIAH DI INSTITUSI PENDIDIKAN ISLAM. In *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam / (Vol. 11, Issue 2)*.

- Sartika, R., Rohmah, A., & Habibah, N. (2022). *Islamic Worldview dan Urgensinya. Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* (Vol. 01, No. 02) <https://doi.org/10.38073/adabuna>
- Sidik Humar. (2020), Christiaan Snouck Hurgornje dalam Dinamika Islam di Aceh Pada Masa Kolonial Belanda. *Jurnal Artefak* (Vol 7, No. 1)
- Sumarno, "Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra", *Jurnal Elsa* Vol 18, No.2 September 2020
- Wahid, M. H., & Suyanto, H. (2023). Perang Diponegoro sebagai tendangan bola salju kemerdekaan indonesia. **FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah**, 12(2), 211-218. <https://doi.org/10.17509/factum.v12i2.63898>
- .Pratiwi, H. (n.d.).
- Wardhana & Samsiyah. (2019). CONTENT ANALYSIS OF HIGH SCHOOL HISTORY TEXTBOOK FROM. *Jurnal Historika* (Vol. 22 No. 2)
- White, M. D., & Marsh, E. E. (2006). Content analysis: A flexible methodology. *Library Trends*, 55(1), 22–45. <https://doi.org/10.1353/lib.2006.0053>
- Yani, A. (2018). Dampak Perang Makassar Abad XVII-XVIII. In *Jurnal Rihlah* (Vol. 06, Issue 01).
- Yasin, Hadi, dkk. (2022). ISLAMIC WORLDVIEW. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Zakaria, Jacky & Muhammad Irfan Wahid, "Sejarah Islam Indonesia dalam Perspektif Hamka", *Jurnal IAIN Palangkaraya* Vol 1 No.2 Desember 2020
- Zarkasyi, Hamid Fahmy, dalam pengantar M. Kholid Muslih, dkk, "Worldview Islam Pembahasan tentang Konsep-Konsep Penting dalam Islam." (Jawa Timur: Universitas Darussalam (Unida) Gontor, 2018)